

## Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga ( *Studi Pedagang Perempuan di Pasar Aurduri Kota Jambi* )

Bima Afandy Daulay <sup>1</sup>, Elyanti Rosmanidar <sup>2</sup>, Agusriandi Agusriandi <sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

[bimaafandy223@gmail.com](mailto:bimaafandy223@gmail.com) , [elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id](mailto:elyantirosmanidar@uinjambi.ac.id) , [agusriandi@uinjambi.ac.id](mailto:agusriandi@uinjambi.ac.id)

Korespondensi penulis: [bimaafandy223@gmail.com](mailto:bimaafandy223@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to find out what factors cause more women to sell at Aurduri market compared to men, to find out how women contribute to helping their family's economy at Aurduri market, and to find out what problems or obstacles female traders face when contributing to Aurduri market. . This research uses a qualitative method, with a total of 9 informants. The data sources used are primary and secondary data sources with data collection techniques through observation interviews and documentation. The results of the research show that there are three factors that cause more women to sell at the Aurduri market, namely: first, family economic factors, where the husband's income is not sufficient for daily living needs, and the costs of school children. The second factor is education and age, where female traders who have low education and are quite old and do not have the qualifications to work in other places, because they are old, but they are still fit and productive to work, decide to become traders at the Aurduri market. The third factor of self-actualization, the results of the research, showed that respondents admitted that they enjoyed selling at the market because apart from being able to meet friends, filling their free time also increased their income. The contribution of women traders to the family is classified as medium to high, which can be seen from the results of their sales which are used for daily needs, to increase family income, and also to save on unexpected costs. There are two obstacles faced by women traders, namely the weather conditions when it rains making buyers in the market lonely, secondly, the large number of home-scale vegetable sellers competes with the price and completeness of goods which are almost available in every neighborhood and housing complex, especially those on the road to the market. Aurduri makes buyers prefer shopping in nearby places.*

**Keywords:** *Contribution, Women Traders, Traditional Markets*

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perempuan lebih banyak berjualan di pasar Aurduri dibandingkan dengan laki-laki, mengetahui bagaimana kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarganya di pasar Aurduri, dan mengetahui apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi pedagang perempuan ketika berkontribusi di pasar Aurduri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jumlah informan sebanyak 9 informan, adapun sumber data yang digunakan ada sumber data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan perempuan lebih banyak berjualan di pasar Aurduri ada tiga faktor yaitu : pertama faktor ekonomi keluarga, dimana pendapatan suami tidak memadai untuk kebutuhan hidup sehari-hari, dan biaya anak sekolah. Kedua faktor pendidikan dan umur dimana para pedagang perempuan yang berpendidikan rendah dan umur yang sudah lumayan tua tidak memiliki kualifikasi untuk bekerja di tempat lain dengan umur yang sudah tua tetapi mereka masih layak dan produktif untuk bekerja memutuskan menjadi pedagang di pasar Aurduri. Ketiga faktor aktualisasi diri hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengaku senang berjualan di pasar karena selain dapat bertemu dengan teman-teman, mengisi waktu luang juga menambah penghasilan. Kontribusi pedagang perempuan untuk keluarga tergolong sedang hingga tinggi dapat dilihat dari hasil berjualan mereka di gunakan untuk kebutuhan sehari-hari, untuk menambah penghasilan keluarga, dan juga untuk tabungan biaya tak terduga. Adapun kendala yang di hadapi para pedagang perempuan ada dua yaitu kondisi cuaca ketika turun hujan membuat para pembeli di pasar menjadi sepih, kedua banyaknya penjual sayuran skala rumahan menyaingi harga dan kelengkapan barang yang hampir ada di setiap RT dan perumahan khususnya yang ada di jalan menuju pasar Aurduri membuat para pembeli lebih memilih belanja di tempat terdekat.

**Kata kunci :** Kontribusi, Pedagang Perempuan, Pasar Tradisional.

## **LATAR BELAKANG**

Pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2000 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menyatakan bahwa keluarga yang dapat terdiri dari suami istri, suami istri dan anak, ayah dan anak, atau ibu dan anak adalah unit sosial terkecil. Keluarga yang berkualitas didefinisikan sebagai keluarga yang terbentuk melalui perkawinan yang sah dan bercirikan sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan ke depan, bertanggung jawab, rukun, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut Undang-undang. Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak merupakan kelompok sosial terkecil. Keluarga sering terdiri dari anggota yang terhubung oleh perkawinan atau darah, meskipun hal ini tidak selalu terjadi. Sekelompok orang dapat dianggap sebagai keluarga jika mereka berbagi lebih dari sekedar atap di atas kepala mereka.

Baik laki-laki maupun perempuan, sebagai suami istri, harus bekerja sama menjalankan rumah tangganya dalam membangun keluarga di masyarakat. Pendampingan anggota keluarga lainnya merupakan bagian integral dari tugas dan kewajiban suami dalam menentukan kesejahteraan keluarga. Bantuan ini dapat berbentuk bantuan finansial atau moral. Seluruh anggota keluarga bekerja secara kompak untuk memperkuat ekonomi keluarga, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Masih banyak keluarga yang kesejahteraannya rendah padahal semua tugas dan tanggung jawab dalam keluarga telah terpenuhi dengan baik.

Oleh karena itu, maka peneliti turun mewawancarai kepala pasar aurduri yaitu bapak Nuurman dan juga selaku ketua Rt di pasar aurduri, bahwa perempuan telah banyak ikut serta dalam membantu ekonomi keluarga sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.1. Jumlah Pedagang Laki-laki dan Perempuan di Pasar Aurduri Kota Jambi.

No	Jenis Kelamin	Jumlah Pedagang
1	Laki-laki	39
2	Perempuan	116
<b>Jumlah</b>		<b>155</b>

*Sumber : Wawancara Kepala Pasar Aurduri*

Berdasarkan hasil fenomena yang ditemukan peneliti menurut tabel data 1.1 yang terjadi di lapangan di pasar Aurduri kota Jambi. Bahwa perempuan saat ini bekerja di luar rumah selain sebagai ibu rumah tangga, kita dapat menemukan 75 % dari 155 pedagang adalah

perempuan yang berjualan di pasar tradisional aurduri, dan hampir semua pedagang di sana adalah perempuan.

Dan berdasarkan wawancara sementara pada perempuan pedagang di pasar aurduri mengenai hasil pendapatan perbulan sebagai berikut : Tabel 1.2. Pendapatan pedagang wanita di pasar Aurduri Kota Jambi

<b>NO</b>	<b>PENDAPATAN BERSIH ( RP / BULAN )</b>	<b>JUMLAH RESPONDEN</b>	<b>PERSENTASE ( % )</b>
1	< =3.000.000	3	37,5
2	> = 3.000.000	5	62,5
<b>JUMLAH</b>		<b>8</b>	<b>100</b>

*Sumber data : wawancara pedagang perempuan pasar Aurduri*

Tabel 1.2 memberikan gambaran tentang kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga. Pendapatan bulanan responden pedagang perempuan yang diperoleh dari berjualan di pasar adalah <Rp.3.000.000 untuk 3 orang dan >Rp.3.000.000 untuk 5 orang. Responden perempuan yang bekerja sebagai pedagang di pasar masing-masing berpenghasilan rendah sebesar 37,5% ada 3 orang, dan yang tinggi 62,5% ada 5 orang. Tidak dapat dipungkiri bahwa pasar tradisional ternyata lebih banyak didominasi oleh pedagang perempuan dibandingkan pedagang laki-laki dan telah banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Etos Kerja Perempuan**

#### **a. Pengertian Etos Kerja**

Secara etimologis, kata ethos berasal dari kata Yunani ethos yang berarti sikap, kepribadian, watak, sikap dan keyakinan terhadap sesuatu. Menurut John M. Echols dan Hassan Shadily, etos merupakan “jiwa unik suatu bangsa”, dengan sikap ini tidak hanya dimiliki oleh individu tetapi juga oleh kelompok bahkan komunitas. Etos terdiri dari berbagai kebiasaan, pengaruh budaya dan sistem kepercayaan. Dengan kata ethos kita juga memahami kata etika yang hampir mendekati arti moral atau nilai-nilai yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan (moralitas).

Dengan kata lain, etos kerja dapat juga berupa gerakan penilaian dan mempunyai gerak evaluatif pada tiap-tiap individu dan kelompok. Dengan evaluasi tersebut akan tercipta gerak grafik menanjak dan meningkat dalam waktu-waktu

berikutnya. Ia juga bermakna cermin atau bahan pertimbangan yang dapat dijadikan pegangan bagi seseorang untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil kemudian. Ringkasnya, etos kerja adalah double standar of life yaitu sebagai daya dorong di satu sisi, dan daya nilai pada setiap individu atau kelompok pada sisi lain.

#### **b. Indikator Etos Kerja**

Menurut Salamun indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur etos kerja diantaranya:

1. Kerja keras, kerja keras ialah bahwa di dalam bekerja mempunyai sifat mabuk kerja untuk dapat mencapai sasaran yang ingin dicapai. Dapat memanfaatkan waktu yang optimal sehingga kadangkadang tidak mengenal waktu, jarak dan kesulitan yang dihadapi.
2. Disiplin, disiplin sebagai suatu sikap menghormati, menghargai patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.
3. Jujur, kejujuran yaitu kesanggupan seorang karyawan dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan.
4. Tanggung jawab, tanggung jawab yaitu memberikan asumsi bahwa pekerjaan yang dilakukan merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan ketekunan dan kesungguhan.
5. Rajin, terciptanya kebiasaan pribadi karyawan untuk menjaga dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Rajin di tempat kerja berarti pengembangan kebiasaan positif di tempat kerja. Apa yang sudah baik harus selalu dalam keadaan prima setiap saat.
6. Tekun, tekun berarti rajin, keras hati, dan bersungguh-sungguh (bekerja, belajar, berusaha, dan lain-lain ). Orang yang tekun adalah orang yang bekerja secara teratur, mampu menahan rasa bosan/jemu, dan mau belajar dari kesalahan (orang lain maupun dirinya) di masa lalu agar tidak terulang kembali.

Bagi individu atau kelompok masyarakat yang memiliki etos kerja yang rendah, maka akan ditunjukkan ciri-ciri yang sebaliknya yaitu :

1. Kerja dirasakan sebagai suatu hal yang membebani diri.
2. Kurang dan bahkan tidak menghargai hasil kerja manusia.
3. Kerja dipandang sebagai suatu penghambat dalam memperoleh kesenangan.
4. Kerja dilakukan sebagai bentuk keterpaksaan.

5. Kerja dihayati sebagai bentuk rutinitas hidup.

**c. Pengertian Etos Kerja Dalam Islam**

Menurut keyakinan Islam, jika keimanan seseorang tidak dibarengi dengan perbuatan, perbuatan, dan kerja, belum tentu memberikan arti penting bagi kehidupannya. Sebaliknya, perbuatan dan perbuatan akan sia-sia jika tidak dilandasi iman. Islam berpandangan bahwa untuk menemukan kepuasan dalam kehidupan ini dan selanjutnya, kerja telah berkembang menjadi aspek mendasar dari keberadaan manusia. Selain itu, dengan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT, bekerja juga merupakan salah satu cara untuk menyenangkan hati-Nya. Kerja dan identitas manusia adalah kodrat dan berdasarkan konsep agama (tauhid). Bekerja juga dapat mengangkat harkat dan martabat manusia karena menurut Allah akan berkorelasi langsung dengan efektifitas instrumen amaliyahnya di dunia.

**d. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Perempuan Sebagai Pedagang**

Terkait dengan pekerjaan perempuan sebagai pedagang, Islam membolehkan seorang perempuan untuk bekerja dalam menghidupi dirinya sendiri, atau keluarganya. Alasan pembenar yang hingga saat ini dianggap cukup representatif yaitu konteks historis usaha dagang yang dilakukan oleh isteri Rasulullah saw, yaitu Khadijah. Khadijah dipandang sebagai seorang pedagang dan pebisnis yang besar dan jujur. Ia juga mempekerjakan orang-orang Quraisy yang jujur dalam mengawasi barang dagangannya. Menurut Ashadi Zain, Khadijah merupakan seorang saudagar kaya yang terkenal. Khadijah menjalin hubungan bisnis dagang dengan Rasulullah saw sebagai pengelola dagangannya. Dengan demikian, landasan historis profesi dagang dalam Islam secara langsung mengacu pada bisnis dagang Khadijah.

Menurut Perempuan pada dasarnya memiliki kecenderungan alami yang telah ditetapkan oleh Allah untuk tetap di rumah. Untuk itu, bekerja di luar rumah merupakan usaha untuk menentang kecenderungan tersebut. Dasar hukum wanita termasuk wanita yang sudah berkeluarga agar tetap di rumah ditemukan dalam surat al-Aḥzāb ayat 33:

Artinya :

“ Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya”.

### **e. Motivasi Perempuan Dalam Bekerja**

Motivasi adalah pemberian motivasi, penimbulan motivasi, atau hal yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat pula diartikan sebagai suatu energy untuk membangkitkan dorongan dalam diri, jadi motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis. Motivasi perempuan dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna untuk menambah pendapatan keluarga, atau juga didorong oleh mental spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah diperoleh, atau sekedar menghabiskan waktu senggang.

## **2. Kontribusi Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga**

### **a. Pengertian kontribusi**

Menurut Maulana kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Kontribusi perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, adalah peran perempuan sebagai “okupasi pengganti” dari kebuntuan pria memenuhi kebutuhan keluarga. Okupasi perempuan ini, dapat dipahami sebagai peran, yang diharapkan dalam masyarakat, sebagaimana jabaran definisi peran. Kontribusi atau peran konkrit perempuan ini, adalah okupasi yang tidak kurang dari peran publik lelaki, walaupun cenderung sebagai peran pengganti dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. Kontribusi demikian adalah role expectation, dari peran-peran yang berlaku dalam masyarakat. Atau dapat juga dipahami sebagai tindakan dalam melakukan fungsi yang dijalankan, kontribusi perempuan ini adalah bagian dari tindakan yang dipahami amat berpengaruh dan menentukan dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

### **b. Pengertian Perempuan**

Islam merupakan agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia dan juga membicarakan semua hal dalam berbagai aspek, termasuk didalamnya masalah makhluk Tuhan yang berjenis kelamin perempuan. Secara umum, Alquran dapat

disimpulkan telah memberikan tempat yang cukup tinggi terhadap kaum perempuan. Salah satu bukti formal yang tampak ialah bahwa di dalam Al-Qur'an ada satu surat yang diberi nama perempuan, yaitu surat An-Nisa. Di samping itu beberapa surat lainnya juga banyak membicarakan perempuan dari berbagai sudut pandang dan pada prinsipnya memberikan apresiasi yang cukup positif terhadap perempuan.

Perbedaan makna kata wanita dan perempuan dalam konteks kebahasaan sehari-hari memang belum jelas, khususnya bagi kaum awam. Untuk mendudukan posisi tiap kata dan mengetahui kapan penggunaan kata wanita dan kapan penggunaan kata perempuan, maka dibutuhkan penelaahan secara lebih mendalam sehubungan dengan penggunaan kata dan tata bahasa. Dalam pandangan masyarakat Indonesia, kata perempuan mengalami degradasi semantik atau peyorasi, yakni penurunan nilai makna kata, dimana makna kata sekarang lebih rendah daripada makna kata yang dahulu.

### **c. Kontribusi Perempuan Dalam Bekerja**

Perempuan pada umumnya terlibat dalam aktivitas pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Salah satu bentuk aktivitasnya adalah menjadi seorang pedagang. Kontribusi perempuan pedagang dalam perekonomian keluarga tidak bisa diabaikan, terutama bagi kalangan masyarakat ekonomi menengah ke bawah. Menurut Sopamena peran perempuan dalam ekonomi dari segi pengolahan sumber daya alam dimanfaatkan untuk pendidikan anak, acara adat, dan kesehatan anggota keluarga. Hampir semua perempuan memiliki motivasi untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarganya. S.C Utami Munandar menjelaskan bahwa motivasi perempuan bekerja sangatlah beragam di antaranya untuk menambah penghasilan keluarga, agar perekonomian tidak tergantung pada suami, menghindari rasa bosan, minat dan keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, serta untuk mengembangkan diri. Sosok perempuan lebih dikenal sebagai tokoh penting dalam ranah domestik. Akan tetapi semakin berkembangnya zaman, peran perempuan tidak selalu hanya dikaitkan dengan peran domestiknya saja dalam rumah tangga. Selain itu perempuan juga berperan dalam upaya peningkatan perekonomian keluarga. Upah yang diterima tidak hanya untuk kebutuhan keluarga, tapi juga untuk pendidikan anak. Pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah. Termasuk kerjasama dengan swasta serta tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat

atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagang melalui tawar-menawar.

**d. Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Pendapatan Keluarga**

Laki-laki dalam keluarga mempunyai kedudukan sebagai pengambil keputusan. Budaya orang terdahulu mengatakan bahwa pria adalah kepala keluarga dan pencari nafkah, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman memungkinkan bahwasannya peran dan kemampuan perempuan adalah untuk membantu dan mencari nafkah. Perempuan dalam faktor ekonomi keluarga banyak termotivasi untuk mengisi waktu luang sampai keinginan untuk mewujudkan potensi dirinya, sekarang perempuan/ ibu rumah tangga banyak yang terjun ke sektor informal dan formal. Kontribusi pendapatan perempuan merupakan sumbangan yang diberikan kepada keluarga. Perempuan dalam keluarga mempunyai potensi dalam memberikan kontribusi pendapatan keluarga khususnya keluarga miskin.

**e. Indikator Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga**

Ada beberapa indikator pada kontribusi perempuan dalam membantu perekonomian keluarga yaitu :

1. Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-hari, tekanan ekonomi yang , semakin tinggi membuat peran perempuan dalam keluarga menjadi sangat penting. Kenaikan harga bahan pokok dan biaya pendidikan membuat setiap pasangan baru harus memiliki strategi yang kokoh supaya dapat melewati masamasa sulit dalam kehidupan. seorang perempuan akan mengalokasikan waktunya untuk bekerja apabila tanggungan dalam keluarga berjumlah besar karena pemenuhan kebutuhan hidupnya yang juga semakin besar. Selain itu, untuk angkatan kerja perempuan yang dalam keluarganya mempunyai pengeluaran melebihi kebutuhan standar (melebihi tingkat upah yang berlaku), mereka sangat berpeluang untuk berkontribusi di pasar kerja. Oleh sebab itu, peran suami dalam keluarga adalah pencari nafkah utama. Apabila pendapatan yang diperoleh suami sangat kecil, maka semakin banyak waktu yang dibutuhkan perempuan untuk bekerja mendapatkan penghasilan yang lebih besar. Salah satu peran pekerja perempuan dalam membantu pendapatan keluarga adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
2. Menambah Penghasilan, perempuan berkontribusi bekerja karena beberapa alasan, misalnya pendapatan suami yang rendah dan tidak bekerja. Oleh sebab itu, untuk membantu suami memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, perempuan ikut bekerja



di pasar kerja dengan bekerja di sektor informal sebagai pedagang dan jasa. Tujuan perempuan migran ini bekerja adalah untuk menambah penghasilan agar dapat membantu suami memenuhi perekonomian keluarga. Apabila perempuan bekerja dengan membuka usaha sendiri maka semakin tinggi pendapatan dari perempuan pekerja, maka akan semakin mudah bagi mereka untuk membantu peran suami dalam keluarga. Dari penghasil yang didapatkan nantinya akan digunakan untuk menambah penghasilan keluarga.

3. Modal Usaha, merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk perdagangan, modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila terhambat modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal pada umumnya sumber permodalan bisnis kecil yang berasal dari : Uang tabungan, dari kawan, pinjaman barang dagangan, kredit bank, laba yang diperoleh . Dari modal usaha tersebut mereka dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Keuntungan tersebut dapat mereka gunakan untuk keperluan pribadi.
4. Tabungan, tabungan adalah sebagai kempuan dan kesediaan untuk menahan nafsu konsumsi selama beberapa waktu agar dimasa depan terbuka konsumsi yang memuaskan. Salah satu peran pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah untuk tabungan, dari pendapatan yan tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan dimasa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Metode dan Jenis Penelitian**

Jenis dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. peneliti mendeskripsikan kontribusi pedagang perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di pasar Aurduri dalam perspektif ekonomi islam.

### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di pasar Aurduri. Penelitian Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Studi Pedagang Perempuan di Pasar Aurduri ini dilakukan pada tanggal 27 Juni 2023 – 30 November 2023.

Adapun yang menjadi objek dari penelitian ini adalah para pedagang perempuan di pasar aurduri.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Data primer adalah data pokok yang diperlukan dalam penelitian, yang diperoleh secara langsung dari sumbernya ataupun dari lokasi objek penelitian atau keseluruhan data hasil peneliti yang diperoleh dilapangan langsung dengan bapak Nuurman yaitu kepala pasar Aurduri, juga selaku Rt di pasar Aurduri dan para pedagang perempuan di pasar Aurduri kota Jambi.

Data sekunder diperoleh dari literatur yang berhubungan dengan pasar Aurduri seperti data jumlah para pedagang di peroleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Jambi, serta data dari Jambi dalam Angka.

#### **D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data**

Teknik wawancara (interview) dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan melalui beberapa metode pengumpulan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **1. Faktor Penyebab Lebih Perempuan Banyak Berjualan di Pasar Aurduri Dibandingkan Laki-laki**

##### **a. Faktor Ekonomi Keluarga**

Salah satu faktor yang menyebabkan perempuan lebih banyak perempuan berjualan di pasar dibandingkan dengan laki-laki yaitu faktor ekonomi keluarga berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dilapangan.

##### **b. Faktor Pendidikan dan Umur**

Sebagian besar pedagang di pasar Aurduri menempuh pendidikan yang rendah, bahkan sebagian besar hanya menempuh pendidikan SMP, SD, dan SMA. Karena di pasar Aurduri tidak memerlukan syarat khusus agar bisa berjualan, maka banyak perempuan yang pendidikannya di tingkat SD, SMP dan SMA dan sudah mempunyai umur yang cukup tua masih bisa produktif dalam menjalankan profesi sebagai pedagang di pasar Aurduri, mereka sudah tidak bisa lagi mencari pekerjaan seperti di perusahaan di karenakan lowongan pekerjaan sekarang mempunyai batas tingkat pendidikan dan umur. Hal ini menjadi salah satu alasan para pedagang perempuan mendominasi di pasar Aurduri.

##### **c. Faktor Aktualisasi Diri**

Faktor aktualisasi diri dimana para pedagang perempuan senang melakukan aktivitas berdagang di pasar Aurduri karena selain mengisi waktu luang juga menambah penghasilan, adanya kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan

makna hidupnya. Melalui aktifitasnya menjadi kesenangan bagi sebagian pedagang perempuan, karena pada dasarnya berjualan di pasar membutuhkan keuletan dan ketelitian. Kemampuan perempuan dalam berjualan tidak diragukan lagi, karena dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki perempuan dapat mengatur secara teliti.

Tabel 4.2. Pengelompokan data hasil wawancara penyebab perempuan lebih banyak berjualan di pasar Aurduri dibandingkan laki-laki.

No	Pernyataan Hasil Wawancara	<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
1.	“Harus jualan nak, semua biaya anak sekolah, makan, cicilan rumah, dari jualan sumber pokok nyo, ibu suami istri jualan di pasar,	Kebutuhan hidup	Ekonomi keluarga	Perem[uan mendominasi dipasar
2.	Kalo dak jualan ado anak yang butuh sekolah , pendapatan suami belum cukup buat nutupin semuo biaya.	Bantu Suami	Ekonomi keluarga	Perem[uan mendominasi dipasar
3.	mau dak mau ibu harus jualan disiko nyari duit untuk membantu suami nak	Bantu suami	Ekonomi keluarga	Perem[uan mendominasi dipasar
4.	“ibu berjualan disiko untuk memenuhi kebutuhan hidup nak, karena semua biaya hidup dari hasil ibu jualan disiko	Kebutuhan hidup	Ekonomi keluarga	Perem[uan mendominasi dipasar
5.	Tapi karena pendapatan suami tidak mencukupi, makannya ibu mencoba berdagang untuk membantu kebutuhan rumah tangga nak,	Bantu suami	Ekonomi keluarga	Perem[uan mendominasi dipasar
6.	“Sebenarnyo alasan berjualan tu banyak selain dari membantu suami untuk kebutuhan hidup,	Bantu suami dan kebutuhan hidup	Ekonomi keluarga	Perem[uan mendominasi dipasar
7.	dan perlu peran ibu rumah tangga dalam membantu suami memenuhi kebutuhan keluarganya	Bantu suami	Ekonomi keluarga	Perem[uan mendominasi dipasar

8.	ibu lah dak biso kerjo dii tempat lain, lulusan SMP dak ado lowongan, dari pado honor mending ibu ikut jualan sama suami bae nak.	Pendidikan rendah	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
9.	gimanalah nak ibu kan cuman tammatan SMP jadi kalo jaman sekarang dak ado yang mau mempekerjakan ibu apalagi umur ibu kan lah tuo nak, jalan satu-satu nyo yo ibu jualan di pasar iko,	Pendidikan rendah, dan umur tua	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
10.	susah nyo nyari kerjo sekarang dengan ijazah SMA umur ibu yang sudah luamayan tuo sekarang dak ado pilihan lain nak,	Pendidikan rendah dan umur tua	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
11.	dak ado lagi tempat kerjoan yang nerima ibu ni dengan izajah SMA umur 48 tahun lah kelewat batas kalo nak nyari kerjo di tempat lain nak	Pendidikan rendah dan umur tua	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
12.	ibu kenapa lebih memilih berjualan yo karena di pasar biso ngatur waktu dewek, jugo karena ibu cuman tammatan SD dak biso lah nyari kerjo dengan ijazah SD nak.	Pendidikan rendah	Pendidikan dan Umur	Perempuan mendominasi dipasar
13.	nenek jualan di siko untuk mencari kegiatan dari pado di rumah dak ado gawean nenek tetap berjualan untuk mengisi kekosongan waktu nenek, nenek senang berjualan disini selain mendapat penghasilan jugo dapat bertemu teman-teman sehingga tidak sendirian,	Mengisi waktu luang dan senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
14.	dulu nyo suami bae yang jualan, tapi lamo ke lamo an ibu ikut, di rumah dak tek gawe anak lah pada sekolah,	Mengisi waktu luang	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar

15.	Kalo perempuan kan memang suka ke pasar nak, selain berjualan ibu senang karno di pasar banyak orang ibu-ibu jugo cocoklah untuk ibu-ibu di pasar.	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
16.	Memang kalo perempuan itu enaknyo jualan bae nak, biak biso ngatur waktu untuk urusan rumah sama jualan,	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
17.	karena kalo ibu di rumah bae dak ado kegiatan, lagian ibu jugo udah terbiasa jualan nak, ibu jugo senang masih biso jualan disiko, senang bae sih nak biso beraktivitas	Mengisi waktu luang	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
18.	lagian kalo di pasar nak ibu senang karena dak ado yang ngatur kito, kalo di pasar biso banyak kawan ngota nak,	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
19.	dari pada ibu diam bae di rumah dak ado gawe, mendingan ibu berjualan disiko untuk membantu suami nak	Mengisi waktu luang	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar
20.	jugo senang bae dek kalo megang uang, dengan jualan disiko biso beli lipstik dewek, beli baju,	Senang jualan dipasar	Aktualisasi Diri	Perempuan mendominasi dipasar

Tiga faktor yang menyebabkan pedagang perempuan lebih banyak di pasar Aurduri dibandingkan dengan pedagang laki-laki yaitu : pertama,

- a. Faktor Ekonomi Keluarga, sebanyak tujuh orang dari sembilan informan mengatakan penyebab mereka berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan dimana pendapatan suami tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari. dengan motif untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu suami. Seperti ibu Nur Baiti dengan ibu Husnaini mangakatan sumber pokok penghasilan keluarga nya adalah dari hasil berjualan di pasar Aurduri, artinya ibu Nur Baiti dan Ibu Husnaini berjualan di pasar Aurduri untuk kebutuhan hidup sehari-harinya. Sedangkan ibu Sukmawati, ibu Nuraini, dan ibu Hamizah mengatakan mereka berjualan di pasar Aurduri untuk

membantu suami karena pendapatan suami mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup. Berbeda dengan ibu Rifani mengaku alasannya berjualan di pasar Aurduri selain untuk membantu suami juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian ditambahkan oleh pak nuurman selaku ketua pasar mengatakan bahwa faktor ekonomi keluarga yang tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan dan tuntutan cicilan perbulan menyebabkan ibu-ibu berprofesi sebagai pedagang di pasar Aurduri.

- b. Faktor Pendidikan dan Umur, dikarenakan berjualan di pasar Aurduri tidak membutuhkan syarat dan ketentuan serta tekanan untuk berjualan di pasar, hal ini menjadi penyebab banyaknya perempuan yang berjualan di bandingkan dengan laki-laki di pasar Aurduri, lima dari Sembilan responden mengatakan bahwa mereka lebih memilih berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor pendidikan mereka yang rendah sehingga tidak adanya lowongan untuk bekerja di tempat lain, oleh karna itu mereka lebih memilih untuk berprofesi sebagai pedagang di pasar Aurduri, kemudian ibu Nuraini, ibu Husnaini dan Ibu Hamizah mengatakan selian dari pendidikan mereka yang rendah faktor umur juga menjadi hambatan untuk bekerja di tempat lain, walaupun umur mereka yang sudah lumayan tua tetapi masih produktif dan bisa untuk bekerja maka mereka lebih memilih menjadi pedagang di pasar Aurduri.
- c. Faktor Aktualisasi Diri, adanya kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya melalui aktifitasnya, dan mengisi waktu luang sehingga perempuan memilih untuk berjualan di pasar Aurduri, selain dari itu juga menambah penghasilan. Delapan dari Sembilan responden mengatakan bahwa faktor aktualisasi diri menjadi alasan mereka berjualan di pasar Aurduri. Ibu Nur Baiti, ibu Sukmawati, dan ibu Hamizah mengaku alasannya berjualan di pasar Aurduri untuk mengisi waktu luangnya, dari pada di rumah tidak ada pekerjaan mereka lebih baik berjualan di pasar untuk membantu suami, berbeda dengan ibu Nuraini, ibu Rifani, ibu Khoiriyah dan ibu Husnaini mengaku memang senang untuk berjualan di pasar Aurduri karena selain bertemu teman-teman juga ada penghasilan sendiri. Kemudian ibu Farida selain mengisi waktu luangnya juga mengaku senang berjualan di pasar Aurduri selain bertemu teman-temannya juga mendapatkan penghasilan.

## **2. Kontribusi Perempuan di Pasar Aurduri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga**

Perempuan memiliki tugas utama sebagai seorang istri dan seorang ibu, dan tempat kerja yang utama adalah rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga sepenuhnya istri yang

mengambil alih. Adanya keinginan perempuan untuk bekerja baik itu bekerja dirumah maupun diluar rumah boleh, namun tidak menelantarkan kewajiban menjadi ibu rumah tangga. Adapun kontribusi perempuan untuk bekerja dikarenakan berbagai faktor.

Secara umum kontribusi perempuan pedagang di pasar Auduri terhadap pendapatan keluarga dapat dilihat dari indikator-indikator kontribusi :

**a. Kebutuhan Sehari-hari**

Adapun seorang laki-laki dikaruniai fisik yang kuat maka dibebankan atasnya tanggung jawab menafkahi keluarga, dia dijadikan sebagai kepala keluarga yang berkewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya walaupun istri memiliki kekayaan berlimpah. Namun tidak ada salahnya jika perempuan membantu suami untuk memenuhi kebutuhan dirinya dan anak-anaknya asalkan dikerjakan dengan ikhlas dan tidak melanggar kodrat sebagai seorang perempuan.

**b. Menambah Penghasilan**

Para pedagang perempuan bekerja demi membantu suami dalam mencukupi ekonomi rumah tangga, dalam rumah tangga ikutnya istri untuk bekerja diluar rumah tentunya akan mempengaruhi pada beban suami yang berpendapatan kecil. Dengan istri bekerja maka akan menambah penghasilan dan meringankan beban yang dipikul oleh suaminya jika pendapatan tersebut untuk membantu ekonomi keluarganya.

**c. Tabungan**

Selain untuk membantu dan meningkatkan pendapatan, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh peran lain dari pekerja perempuan bagi pendapatan keluarga adalah agar adanya tabungan. Dari pendapatan tersebut mereka bisa menyisihkan sebagian untuk menabung dan digunakan di masa yang akan datang. Walaupun pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan tidak terlalu tinggi, juga tidak terlalu rendah, sehingga mereka dapat menyisihkan sedikit untuk ditabung.

### 3. Kendala Pedagang Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga

#### a. Cuaca

Terkadang ada hambatan yang di alami para pedagang perempuan yaitu seperti turunnya hujan ketika sedang berjualan sehingga para pembeli banyak yang tidak datang dan tentu menyebabkan para pembeli kesusahan untuk menuju pasar Aurduri.

#### b. Persaingan Dengan Pedagang Sayur Skala Rumahan

Para pedagang perempuan di pasar Aurduri mengungkapkan selain dari terkendala oleh keadaan alam yaitu mengenai cuaca yang kurang bagus dengan turunnya hujan pada pagi hari hingga siang hari, para pedagang perempuan juga mengeluh dengan banyaknya sekarang yang telah membuka lapak di rumah sendiri khususnya di area jalan menuju pasar Auduri mereka juga berjualan sayuran, daging seperti halnya yang di jual di pasar Aurduri, hal ini membuat para pembeli di pasar Aurduri sekarang mengalami kemunduran, dikarenakan banyak pembeli yang memilih belanja di lapak yang lebih dekat dari rumahnya.

Tabel. 4.4. Pengelompokan data hasil wawancara kendala pedagang perempuan dalam membantu perekonomian keluarga di pasar Aurduri.

No	Pernyataan Hasil Wawancara	<i>Open Coding</i>	<i>Axial Coding</i>	<i>Selective Coding</i>
1.	kalau turun hujan pagi hari susah nak ke pasar . Kendalanyo kalo hujan nak, pembeli jadi sepih	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
2.	Palingan kalo hujan lah, kalo turun hujan biasonyo sepih pasar nyo. “	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
3.	Kendalanyo kalo cuaca musim hujan nak, sepi yang beli kalo hujan,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
4.	“Yang menjadi kendala kalo hujan nak, kalo hujan sepi pembeli, kalo hujan bukan cuman pedagang disiko yang terendala, yang kerjo di luar rumha jugo susah jugo mau berangkat kerjo iyo dak”	Turun Hujan	Cuaca	Kendala



5.	“Kalo di katakana kendala sih ado nak, tau dewek lah nak kalo turun hujan tu pasti sepi yang beli,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
6.	Kalo hujan bae nak, otomatis hujan sepi yang beli karno kan dak biso datang rata-rata orang belanja pake motor di pasar iko.	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
7.	Ooo kendala yang dihadapi sih dikit bae nak kalo jualan di pasar iko, palingan kalo turun hujan bae apalagi hujan dari pagi sampe siang hmmm sepi yang beli,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
8.	Kendala yang pasti tu pas hujan pembeli sepi,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
9.	kalo turun hujan bukan hanyo pedagang bae nak, semua bentuk pekerjaan yang di luar rumah jugo terkendala dengan itu,	Turun Hujan	Cuaca	Kendala
10.	di tambah sekarang banyak yang jualan sayuran di rumah dewek, ibu perhatikan hampir setiap Rt atau perumahan lah ado yang jualan sayuran, orang jadi malas ke pasar karno jauh nak.	Banyak Lapak sayuran skala perumahan	Persaingan	Kendala
11.	yang kedua sih nak kito kan tau nak lah banyak sekarang toko sayuran di pinggir jalan, yang buka di rumah dewek itu jugo pengaruh untuk pembeli di pasar, apalagi yang buka toko sayuran di jalan menuju ke pasar iko.	Banyak Lapak sayuran skala perumahan	Persaingan	Kendala
12.	terus sekarang yang jaulan sayur lah banyak dek, jadi pembeli banyak pilihan, apolagi lah banyak yang jualan sayur di rumah dewek selain di pasar lebih dekat dari rumah itu jugo pengaruh ke pasar.	Banyak Lapak sayuran skala perumahan	Persaingan	Kendala
13.	“ Dari pengamatan bapak nak, kendalah yang dialami oleh semua pedagang, banyak nyo bapak lihat tumbuh tempat lapak-lapak jualan	Banyak Lapak sayuran	Persaingan	Kendala

yang menyaingi kelengkapan kadang bahkan hargo nyo nak	skala rumahan			
--	------------------	--	--	--

Ada dua kendala yang dialami para pedagang perempuan di pasar Aurduri.

- a. Cuaca, kondisi cuaca menjadi kendala bagi para pedagang perempuan di pasar Aurduri yaitu dengan turunnya hujan, itu menyebabkan pembeli di pasar Aurduri menjadi sepih, Semua responden yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ketika hujan menjadikan para pembeli sepih, ibu Farida mengatakan pembeli akan sepih jika turun hujan apalagi hujannya turun di pagi hari, begitu juga dengan ibu Husnaini mengatakan rata-rata pembeli di pasar Aurduri menggunakan motor untuk berbelanja jadi otomatis jika hujan pembeli akan sepih, kemudian ditambahkan oleh ibu Hamizah dan bapak Nuurman selaku kepala pasar Aurduri mengatakan hujan menjadi kendala bukan hanya bagi pedagang perempuan saja, akan tetapi semua orang yang bekerja di luar rumah juga akan terkendala akan turunnya hujan.
- b. Persaingan dengan pedagang sayur skala rumahan, empat dari Sembilan responden mengatakan kendala yang kedua yaitu sudah banyaknya sekarang yang membuka lapak jualan sayuran skala rumah yang hampir ada di setiap Rt dan Perumahan khususnya jalan menuju ke pasar Aurduri, ibu Nuraini, ibu Rifani dan ibu Sukmawati mengatakan bahwa telah banyak lapak jualan sayuran yang membuka dirumah sendiri itu membuat para pembeli banyak pilihan untuk belanja dan memilih tempat yang terdekat untuknya, kemudian ditambahkan oleh bapak Nuurman bahwa lapak-lapak jualan sayuran yang berskala rumahan bisa menyaingi kelengkapan dan bahkan harga jualnya.

Menurut peneliti kendala yang dialami oleh para pedagang di pasar Aurduri adalah hal yang wajar, karena tidak semua usaha berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan dan kendala yang dialami. Hujan merupakan kendala yang tidak bisa dihindari apalagi dihentikan, hujan bagi sebagian makhluk hidup ada sebuah rahmat dan kenikmatan. Kemudian persaingan memang menjadi sebuah kendala dan masalah yang akan dihadapi oleh setiap pedagang dan pengusaha dan itu merupakan hal yang wajar terjadi di lapangan selama tidak ada kecurangan terkait dengan persaingan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga ( Studi Pedagang Perempuan di Pasar Aurduri Kota Jambi ), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor Penyebab Perempuan Banyak Berjualan di Pasar Aurduri Dibandingkan Laki-laki ada tiga faktor yaitu :
  - a. Faktor ekonomi keluarga, tujuh orang dari sembilan informan mengatakan penyebab mereka berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor ekonomi keluarga yang kurang menguntungkan dimana pendapatan suami tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan motif untuk kebutuhan hidup sehari-hari dan membantu suami.
  - b. Faktor pendidikan dan umur, dikarenakan berjualan di pasar Aurduri tidak membutuhkan syarat dan ketentuan serta tekanan untuk berjualan di pasar, lima dari Sembilan responden mengatakan bahwa mereka lebih memilih berjualan di pasar Aurduri dikarenakan faktor pendidikan mereka yang rendah, kemudian faktor umur juga menjadi hambatan untuk bekerja di tempat lain, walaupun umur mereka yang sudah lumayan tua tetapi masih produktif dan bisa untuk bekerja maka mereka lebih memilih menjadi pedagang di pasar Aurduri.
  - c. Faktor Aktualisasi Diri, adanya kebutuhan akan aktualisasi diri dan menemukan makna hidupnya melalui aktifitasnya, dan mengisi waktu luang sehingga perempuan memilih untuk berjualan di pasar Aurduri, selain dari itu juga menambah penghasilan. Delapan dari Sembilan responden mengatakan bahwa faktor aktualisasi diri menjadi alasan mereka berjualan di pasar Aurduri.
2. Kontribusi Perempuan di Pasar Aurduri Dalam Membantu Perekonomian Keluarga.
  - a. Kebutuhan sehari-hari, dari Sembilan responden lima orang mengatakan berkontribusi untuk kebutuhan sehari-hari keluarganya, tiga mengatakan dia berjualan di pasar aurduri hasilnya akan digunakan untuk kebutuhan biaya hidup sehari-hari keluarganya, dan dua responden selain dari kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya juga digunakan untuk biaya anak yang masih sekolah.
  - b. Menambah penghasilan, delapan dari Sembilan responden mengatakan mereka berkontribusi untuk keluarga dalam menambah penghasilan itu dibuktikan dengan penghasilan mereka mulai dari 2 sampai 7 jutaan.

- c. Tabungan, delapan dari Sembilan responden mengatakan bahwa mereka berkontribusi untuk keluarganya melalui tabungan, dengan beragam motif yaitu biaya tak terduga dan tabungan dalam bentuk arisan.
3. Kendala Pedagang Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga.
- a. Cuaca , kondisi cuaca menjadi kendala bagi para pedagang perempuan di pasar Aurduri yaitu dengan turunnya hujan, itu menyebabkan pembeli di pasar Aurduri menjadi sepih, Semua responden yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa ketika hujan menjadikan para pembeli sepih.
  - b. Persaingan dengan pedagang sayur skala rumahan, empat dari Sembilan responden mengatakan kendala yang kedua yaitu sudah banyaknya sekarang yang membuka lapak jualan sayuran skala rumah yang hampir ada di setiap Rt dan Perumahan khususnya jalan menuju ke pasar Aurduri

## DAFTAR REFERENSI

### Buku

- Baiq El Badriati, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam Dan Budaya*. Cet. 1. Sanabil, 2021.
- Yayat Suryatna. *Nilai-Nilai Etos Kerja Dalam Pluralitas Aliran Pemikiran Islam*. Cet.1. Cirebon: Nurjati Press, 2012.
- Hamdanah, Jirhanuddin. *Etos Kerja Wanita*. Cet. 1. Yogyakarta: k-Media, 2017.
- Miftah, , M Yunus. “Analisis Pengelolaan Pasar Angso Duo Setelah Relokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2021, 101.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD*. Cet.19. Bandung: Alfabeta, oktober 2013.

### Jurnal

- AnisaMartiah, AnisaMartiah, HeditaUmi Ismulyani, and Saddam Hussein Inonu. “Kontribusi Pendapatan Wanita Pedagang Sayur Terhadap Pendapatan Keluarga.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 3 (2022): 2112–17.
- Armiadi, Armiadi, and Sartika Indah Sari. “Persepsi Pekerja Wanita sebagai Pedagang dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus Di Pasar Aceh Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh).” *El-USRAH: Jurnal Hukum Keluarga* 1, no. 2 (August 8, 2020): 142.
- Dirgahayu, Mesi, and Fatmariza Fatmariza. “Perempuan Pedagang Dan Kontribusinya Dalam Ekonomi Keluarga.” *Journal of Civic Education* 4, no. 3 (2021): 247–52.
- M. Iman Santoso. *PERPRES No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern [JDIH BPK RI]*. Jakarta: Presiden Republik Indonesia, 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/42157/perpres-no-112-tahun-2007>.
- Farida, Lena. “Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 1, no. 2 (February 6, 2013): 103–12.
- Ficha Melina, Muhammad Arif, and Winda Hasta. “Penerapan Sistem Ekonomi Islam Oleh Karyawan Pondok Pesantren Dar El Hikmah Dalam Memberikan Kontribusi Untuk Meningkatkan Amal Usaha Yayasan.” *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (December 31, 2019): 1–15.
- generator, metatags. “Penguatan Pendidikan Perempuan (Peran Perempuan Dalam Agama, Keluarga, Dan Kehidupan Sosial Di Masa Modern) | Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak.” *Martabat*, June 1, 2021.
- Hamizah. Wawancara pedagang perempuan pasar Aurduri. Direct, September 2, 2023.
- Hamsah. “Pemulung Di Kota Pontianak (Religiusitas, Etos Kerja Dan Interaksi Sosial).” *Qus-Qazah Journal Of Islamic Economics* 02 (March 2, 2021).
- Hanum, Nurlaila. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 1, no. 1 (August 22, 2017): 72–86.
- Hazani, Ilham Alhaq, Ridho Taqwa, and Rosmiyati Abdullah. “Peran Pekerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Migran di Kecamatan Ilir Barat I Kota Palembang.” *Jurnal UGM* 27, no. 2 (March 31, 2020): 13–29.

- Hendraswati, Hendraswati. “Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan di Sungai Martapura.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2016): 97–115.
- Iskandar, Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Ismail, Ashari, Mauliadi Ramli, and Sopian Tamrin. “Kontribusi Perempuan Pemecah Kemiri Dalam Menopang Ekonomi Keluarga.” *Seminar Nasional LP2M UNM*, 2021.
- Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan (1967) / Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an (2016-2019). *Al Qur’an Dan Terjemahan*. 1st ed. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Kawalod, Richel T. A., Bernhard Tawal, and Hendra N. Tawas. “Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal EMBA* 8, no. 2 (June 5, 2020).
- Kawalod, Richel TA, Bernhard Tawal, and Hendra N. Tawas. “Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 8, no. 2 (2020).
- Ma’ula, Faricha, Elvina Assadam, and Dias Tiara Utomo. “ANALISIS PERAN WANITA BEKERJA DALAM KEUANGAN RUMAH TANGGA: STUDI KASUS PADA PENJUAL NASI BORAN DI KABUPATEN LAMONGAN: Analysis The Role of Career Woman in Household Income: A Case Study on Boran Rice Seller in Lamongan.” *Anterior Jurnal* 22, no. 1 (January 2, 2023): 99–105.
- Maleha, Nova Yanti. “Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir.” *An Nisa’a: Jurnal Kajian Gender Dan Anak* 13, no. 1 (2018).
- Manginsela, Elsje Pauline. “Kontribusi Perempuan Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga Di Pasar Bahu Manado.” *Agri-Sosioekonomi* 14, no. 3 (2018): 45–54.
- Marlinda. “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 2022.
- Miftah, Dr A A, M Ag, M Yunus, and M Si. “Analisis Pengelolaan Pasar Angso Duo Setelah Relokasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” 2021, 101.
- Munawwarah, Fikria. “Studi Tingkat Partisipasi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Pedagang Perempuan Di Kota Jantjo).” *Jurnal ISLAMINOMIC*, 2018.
- Neni Triana. “ANALISIS PEKERJA PEREMPUAN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA: Studi Kasus Pedagang Perempuan Di Pasar Aur Duri Kota Jambi.” *HARAKAT AN-NISA* 6 (2021): 10.